

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data dibawah ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran data yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku, modus, distribusi frekuensi, varians, serta histogram dari masing-masing variabel X_1 , X_2 dan Y . Berikut data lengkapnya :

Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Kekuatan otot lengan (X_1)	Kelentukan togok (X_2)	Hasil Serangan Bantingan Dua Kaki (Y)
Nilai terendah	20	16	16
Nilai tertinggi	54	30	36
Rata-rata	37,1	23,3	27,1
Simpangan baku	12,5	4,6	6,8
Varians	15	20	46

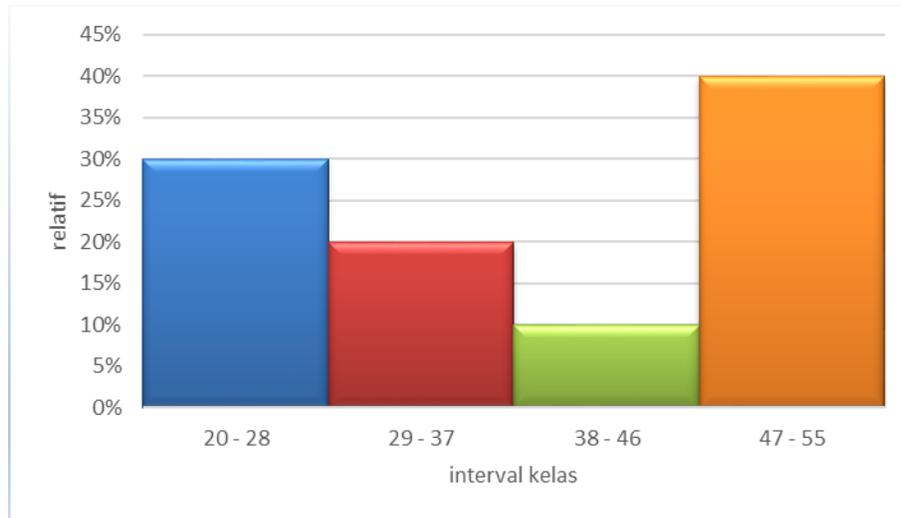
1. Variabel Kekuatan Otot Lengan (X_1)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor kekuatan otot lengan (X_1) adalah antara 20 sampai dengan 54, nilai rata-rata sebesar 37,1 simpangan baku sebesar 12,5. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kekuatan Otot Lengan (X_1)

No	Interval Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	20 - 28	24,5	3	30%
2	29 - 37	33,5	2	20%
3	38 - 46	42,5	1	10%
4	47 - 55	52,5	4	40%
	Jumlah		10	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat nilai interval kelas, yang berada pada interval kelas 20 – 28 sebanyak 3 *testee* (30%), pada interval kelas 29 – 37 sebanyak 2 *testee* (20%), pada interval kelas 38 – 46 sebanyak 1 *testee* (10%) dan pada interval kelas dengan nilai tertinggi yaitu 47 – 55 sebanyak 4 *testee* (40%). Selanjutnya historam variabel kekuatan otot lengan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1 Grafik histogram data kekuatan otot lengan (X_1)

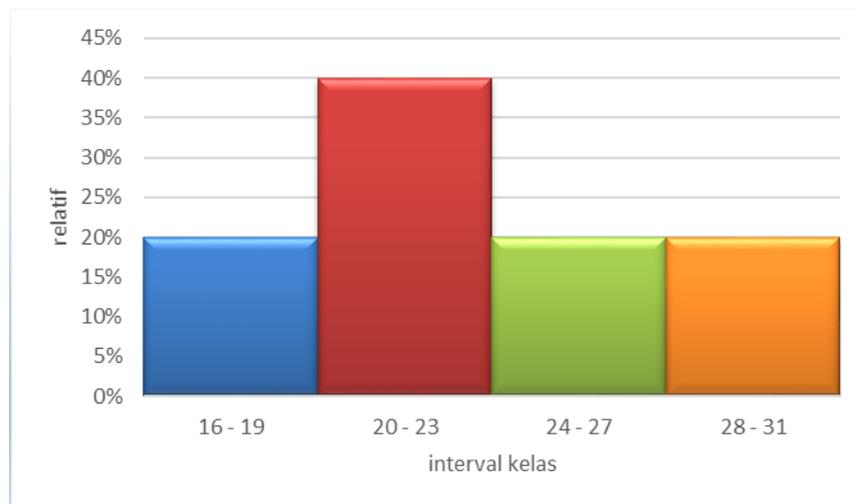
2. Variabel Kelentukan Togok (X_2)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor kelenturan togok (X_2) adalah antara 16 sampai dengan 30, nilai rata-rata sebesar 23,3 simpangan baku sebesar 4,6. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi Kelenturan Togok (X_2)

No	Interval Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	16 - 19	18	2	20%
2	20 - 23	22	4	40%
3	24 - 27	26	2	20%
4	28 - 31	30	2	20%
	Jumlah		10	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai interval kelas, yang berada pada interval kelas 16 – 19 sebanyak 2 *testee* (20%), pada interval kelas 20 – 23 sebanyak 4 *testee* (40%), pada interval kelas 24 – 27 sebanyak 2 *testee* (20%) dan pada interval kelas dengan nilai tertinggi yaitu 28 – 31 sebanyak 2 *testee* (20%). Selanjutnya historam variabel kelentukan togok dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Grafik histogram data Kelentukan Togok (X_2)

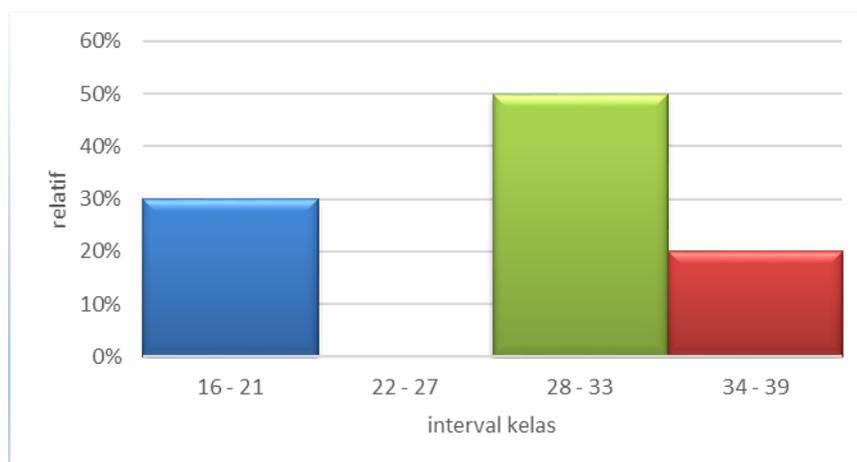
3. Variabel Hasil Serangan Bantingan Dua Kaki (Y)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor hasil serangan bantingan dua kaki (Y) adalah antara 16 sampai dengan 36, nilai rata-rata sebesar 27,1 simpangan baku sebesar 6,8. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi Hasil Serangan Bantingan Dua Kaki (Y)

No	Interval Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	16 - 21	19	3	30%
2	22 - 27	25	0	0%
3	28 - 33	31	5	50%
4	34 - 39	37	2	20%
	Jumlah		10	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai interval kelas, yang berada pada interval kelas 16 – 21 sebanyak 3 *testee* (30%), pada interval kelas 28 – 33 sebanyak 5 *testee* (50%) dan pada interval kelas dengan nilai tertinggi yaitu 34 – 39 sebanyak 2 *testee* (20%). Selanjutnya histogram variabel hasil serangan bantingan dua kaki dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**Gambar 4.3 Grafik histogram data hasil serangan bantingan dua kaki (Y)**

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan Dengan Hasil Serangan Bantingan Dua Kaki

Hubungan antara kekuatan otot lengan dengan hasil serangan bantingan dua kaki dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 50 + 0,35 X_1$. Artinya hasil hasil serangan bantingan dua kaki dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut, jika variabel kekuatan otot lengan (X_1) diketahui.

Hubungan antara kekuatan otot lengan (X_1) dengan hasil serangan bantingan dua kaki (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 2,01$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Uji keberartian koefisien korelasi (X_1) terhadap (Y)

koefisien korelasi	t-hitung	t-tabel
2,01	5,66	2,306

Dari uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa t.hitung = 5,66 lebih besar t,tabel = 2,306 berarti koefisien korelasi $r_{y1} = 2,01$ adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti antara kekuatan otot lengan dengan hasil serangan bantingan

dua kaki didukung oleh data penelitian. Yang berarti semakin baik kekuatan otot lengan akan baik pula hasil serangan bantingan dua kaki. Koefisien determinasi kekuatan otot lengan dengan hasil serangan bantingan dua kaki (r_{y1^2}) = 40,40 hal ini berarti bahwa 40,40% dengan hasil serangan bantingan dua kaki ditentukan oleh kekuatan otot lengan (X_1).

2. Hubungan Antara Kelentukan Togok dengan Hasil serangan bantingan dua kaki.

Hubungan antara kelentukan togok dengan hasil serangan bantingan dua kaki dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 50 + 0,23 X_2$. Artinya hasil hasil serangan bantingan dua kaki dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut, jika variabel kelentukan togok (X_2) diketahui.

Hubungan antara kelentukan togok (X_2) dengan hasil serangan bantingan dua kaki (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y2} = 2,10$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Uji keberartian koefisien korelasi (X_2) terhadap (Y)

koefisien korelasi	t-hitung	t-tabel
2,10	5,40	2,306

Dari uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 5,40$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,306$ berarti koefisien korelasi $r_{y2} = 2,10$ adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti antara kelentukan togok dengan hasil serangan bantingan dua kaki didukung oleh data penelitian. Yang berarti semakin baik kelentukan togok akan baik pula hasil serangan bantingan dua kaki. Koefisien determinasi kelentukan togok dengan hasil serangan bantingan dua kaki (r_{y2}^2) = 44,1 hal ini berarti bahwa 44,1% hasil serangan bantingan dua kaki ditentukan oleh kelentukan togok (X_2).

3. Hubungan Antara Kekuatan otot lengan Dan Kelentukan Togok dengan Hasil Serangan Bantingan Dua

Hubungan antara Kekuatan otot lengan (X_1) dan Kelentukan togok (X_2) dengan hasil serangan bantingan dua kaki (Y) dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 40,5 + 0,28 X_1 + 0,07 X_2$. Sedangkan hubungan antara ketiga variabel tersebut dinyatakan oleh koefisien korelasi ganda $R_{y1-2} = 0,32$. Koefisien korelasi ganda tersebut, harus di uji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi ganda tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 9. Uji keberartian koefisien korelasi ganda

koefisien korelasi	F-hitung	F-tabel
0,32	4,91	4,74

Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa F-hitung = 4,91 lebih besar dari F-tabel = 4,74. Berarti koefisien tersebut $R_{y1-2} = 0,32$ adalah signifikan. Koefisien determinasi $(R_{y1,2})^2 = 0,7924$ hal ini berarti bahwa 79,24% hasil serangan bantingan dua kaki ditentukan oleh kekuatan otot lengan dan kelentukan togok.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, terdapat hubungan yang berarti antara kelentukan togok dengan hasil serangan bantingan dua kaki, dengan persamaan garis linier $\hat{Y} = 50 + 0,35 X_1$, koefisien korelasi $(r_{y1}) = 2,01$ dan koefisien determinasi $(r_{y2}^2) = 40,40$ yang berarti variabel kelentukan togok memberikan sumbangan terhadap hasil serangan bantingan dua kaki sebesar 40,40%. *Kedua*, Terdapat hubungan yang berarti antara kekuatan otot lengan dengan hasil serangan bantingan dua kaki, dengan persamaan garis linier $\hat{Y} = 50 + 0,23 X_2$, koefisien korelasi $(r_{y2}) = 2,10$ dan koefisien determinasi $(r_{y2}^2) = 44,1$ yang berarti variabel kekuatan otot lengan

memberikan sumbangan terhadap hasil serangan bantingan dua kaki sebesar 44,1%. *Ketiga*, terdapat hubungan yang berarti antara kekuatan otot lengan dan kelentukan togok dengan hasil serangan bantingan dua kaki, dengan persamaan garis linier $\hat{Y} = 40,5 + 0,28 X_1 + 0,07 X_2$, koefisien korelasi $R_{y1-2} = 0,32$ dan koefisien determinasi $(R_{y1-2})^2 = 0,7924$ yang berarti variabel kekuatan otot lengan dan kelentukan togok dengan hasil serangan bantingan dua kaki memberikan sumbangan sebesar 79,24%.

Dalam penelitian ini kekuatan otot lengan dan kelentukaan togok secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 79,24% pada hasil serangan bantingan dua kaki. Untuk itu disarankan agar peneliti yang lain juga mencari faktor lain yang memberikan kontribusi yang baik terhadap hasil serangan bantingan dua kaki pada cabang olahraga gulat.